

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2012,
30 Juni 2011 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
- Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
- Laporan Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
- Laporan Perubahan Ekuitas	5
- Laporan Arus Kas	6 - 7
- Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 35

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
ASET			
Kas dan setara kas	2c,p,4	222,824,405,109	74,259,951,630
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	2d, 5	3,259,277,217	3,183,528,915
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2d, e, 6	83,076,305,000	73,757,183,000
Piutang perusahaan efek	2d,7	10,687,500	22,740,000,000
Piutang margin	2d,8		
Pihak ketiga		37,169,510,271	65,542,722,753
Rekening nasabah	2d,9		
Pihak ketiga		152,210,405,843	130,104,776,987
Pihak berelasi		3,413,194,313	7,626,003,058
Piutang lain - lain	2d,10	1,409,895,138	1,419,290,461
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi			
Pihak ketiga	2d,f,11a	214,466,063,354	284,811,329,585
Pihak berelasi	2d,f,11b	12,152,999,511	38,702,955,820
Biaya dibayar dimuka	12	5,208,680,809	4,636,685,668
Penyertaan saham	13	1,024,950,000	1,024,950,000
Pendapatan masih akan diterima	2d,14	1,922,374,974	643,821,631
Pajak dibayar dimuka	2n,23a	915,541,108	94,044,309
Aset lain - lain	15	2,984,634,830	1,584,993,700
Aset tetap	2h,16	10,210,250,775	9,981,857,677
Aset pajak tangguhan	2n,23d	2,700,398,824	2,444,870,594
JUMLAH ASET		<u>754,959,574,575</u>	<u>722,558,965,788</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
 (Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2j,6	60,262,158,500	32,580,021,000
Utang nasabah umum	2j,17	227,250,035	831,572,765
Utang perusahaan efek	2j,7	17,750,000	22,740,000,000
Utang margin	2j,18		
Pihak ketiga		3,229,959,766	14,873,597,930
Utang rekening nasabah	2j,19		
Pihak ketiga		128,447,833,374	334,659,729,693
Pihak Berelasi		14,103,074,079	27,141,352,848
Beban yang masih harus dibayar	2j,20	709,222,240	781,661,945
Utang pajak	2n,23b	3,419,762,032	4,743,873,929
Utang sewa pembiayaan	22	1,084,068,204	1,559,441,526
Utang lain-lain	2j,21	209,059,667,789	9,716,459,602
Kewajiban manfaat pasca kerja	2k,24	6,505,914,036	5,673,417,082
JUMLAH LIABILITAS		427,066,660,055	455,301,128,320
EKUITAS			
Modal			
<i>Modal dasar 1.060.000.000 saham dengan nominal Rp 100 periode 2012 dan 2011</i>			
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar dan 792.342.500 dan 759.200.000 saham periode 2012 dan 2011</i>			
	25	79,234,250,000	75,920,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	26	122,530,752,009	101,982,402,009
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya		500,000,000	450,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		125,603,612,854	88,881,707,404
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		327,868,614,863	267,234,109,413
Kepentingan non pengedali		24,299,657	23,728,055
JUMLAH EKUITAS		327,892,914,520	267,257,837,468
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		754,959,574,575	722,558,965,788

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PENDAPATAN USAHA			
Komisi dari Transaksi Perantara Pedagang Efek	2m,27	12,687,355,508	15,391,504,421
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek Yang Terealisasi	2m,28	57,462,176,817	8,748,149,186
Keuntungan Portofolio Efek Yang Belum Direalisasi	2m,29	(7,281,832,792)	(9,569,805,133)
Pendapatan dari Transaksi Pendapatan Tetap (Fixed Income)	2m,30	2,746,570,626	907,701,137
Pendapatan dari Pembiayaan Transaksi Nasabah	2m,31	8,948,873,435	11,931,893,585
Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	2m,32	5,288,226,475	11,509,057,274
Jasa Manajer Investasi	2m,33	5,233,794,784	14,334,840,475
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		85,085,164,853	53,253,340,946
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
Gaji dan Tunjangan	2m,34	18,147,512,960	10,997,103,197
Sewa		1,750,048,417	1,172,339,103
Profesional		625,475,252	1,060,911,077
Pemasaran		1,881,814,776	6,468,412,956
Umum dan Administrasi Lainnya		20,566,690,156	11,559,436,158
JUMLAH BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		42,971,541,561	31,258,202,491
LABA USAHA		42,113,623,292	21,995,138,455
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	2m,35	2,043,710,679	4,864,212,551
Pendapatan Lain-lain	2m,36	5,392,735,257	3,185,456,431
Beban Lainnya	2m,37	(11,502,423,806)	(17,512,057,333)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(4,065,977,871)	(9,462,388,351)
LABA SEBELUM PAJAK		38,047,645,421	12,532,750,104
BEBAN PAJAK			
Pajak Kini	2n,23c	(1,530,696,600)	(2,558,296,800)
Pajak Tangguhan	2n,23d	255,528,230	2,046,229,638
JUMLAH BEBAN PAJAK		(1,275,168,370)	(512,067,162)
LABA BERJALAN		36,772,477,052	12,020,682,942
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF BERJALAN		36,772,477,052	12,020,682,942
Laba yang diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		36,771,905,450	12,020,682,942
Kepentingan non pengendali		571,602	-
LABA BERJALAN		36,772,477,052	12,020,682,942

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)
 (Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		36,771,905,450	12,020,682,942
Kepentingan non pengendali		571,602	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>36,772,477,052</u>	<u>12,020,682,942</u>
Laba Bersih Per Saham	2s,38	<u>47</u>	<u>20</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)

(Dalam rupiah)

	Catatan	Modal		Saldo Laba Telah		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
		Ditempatkan dan Disetor	Agio Saham	Ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2010		60,736,000,000	11,420,103,658	400,000,000	81,420,596,401	153,976,700,059	-	153,976,700,059
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	12,020,682,942	12,020,682,942	-	12,020,682,942
Saldo 30 Juni 2010		60,736,000,000	11,420,103,658	400,000,000	93,441,279,343	165,997,383,001	-	165,997,383,001
Dividen		-	-	-	(5,496,608,000)	(5,496,608,000)	-	(5,496,608,000)
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II		15,184,000,000	90,562,298,351	-	-	105,746,298,351	-	105,746,298,351
Pembentukan Cadangan Umum		-	-	50,000,000	(50,000,000)	-	-	-
Penyertaan entitas anak		-	-	-	-	-	26,000,000	26,000,000
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	987,036,061	987,036,061	(2,271,945)	984,764,116
Saldo 31 Desember 2011		75,920,000,000	101,982,402,009	450,000,000	88,881,707,404	267,234,109,413	23,728,055	267,257,837,468
Penebusan KREN-W		3,314,250,000	20,548,350,000	-	-	23,862,600,000	-	23,862,600,000
Pembentukan Cadangan Umum		-	-	50,000,000	(50,000,000)	-	-	-
Laba Bersih 30 Juni 2012		-	-	-	36,771,905,450	36,771,905,450	571,602	36,772,477,052
Saldo 30 Juni 2012		79,234,250,000	122,530,752,009	500,000,000	125,603,612,854	327,868,614,863	24,299,657	327,892,914,520

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan dari Jasa	27,865,293,240	43,041,300,170
Penerimaan dari (pembayaran ke) nasabah Pihak berelasi	2,559,833,122	16,884,996,120
Penerimaan dari (pembayaran ke) nasabah Pihak ketiga	(92,100,122,765)	(178,389,576,489)
Penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak ketiga	169,673,449,945	122,965,453,861
Penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak berelasi	38,303,325,444	32,025,359,405
Pembayaran pajak penghasilan	(2,245,064,877)	(489,511,334)
Pembayaran bunga	(6,894,515,293)	(11,009,878,955)
Penerimaan (pembayaran) kepada karyawan dan operasional lainnya	(25,626,503,154)	(6,666,063,616)
Pembelian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak ketiga	(214,466,063,354)	(121,100,789,452)
Pembelian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak berelasi	(12,152,999,511)	(36,695,641,912)
(Pembayaran kepada) penerimaan dari Perusahaan efek	8,674,664,000	(8,667,601,500)
(Pembayaran kepada) penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan	46,584,881,500	(83,764,341,500)
ARUS KAS BERSIH DIHASILKAN DARI AKTIVITAS OPERASI	(59,823,821,703)	(231,866,295,202)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Pembelian aset tetap	(1,400,510,560)	(1,312,045,064)
Penambahan aset lain-lain	(2,526,205,130)	-
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(3,926,715,690)	(1,312,045,064)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan (pembayaran) dari surat hutang	100,000,000,000	102,000,000,000
Penerimaan (pembayaran) aset sewa pembiayaan	(500,129,976)	274,576,714
Penerimaan Penawaran Umum Terbatas II	104,608,898,351	-
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	204,108,768,375	102,274,576,714
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	140,358,230,982	(130,903,763,553)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	82,466,174,126	213,369,937,679
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	222,824,405,109	82,466,174,126

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)
(Dalam rupiah)

Kas dan setara kas terdiri dari:	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kas	36,713,687	44,054,096
Bank	16,387,691,422	6,466,225,600
Deposito	206,400,000,000	75,955,894,430
Jumlah kas dan setara kas	<u>222,824,405,109</u>	<u>82,466,174,126</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta Notaris No. 11 tertanggal 10 September 1999 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19958 HT.01.01.TH.99 tertanggal 13 Desember 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tertanggal 15 Januari 2002, Tambahan No. 559

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 24 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar untuk menyesuaikannya dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62826.AH.01.02. Tahun 2008 tertanggal 15 September 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 9 tertanggal 2 Desember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan persetujuan penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-41735 tertanggal 21 Desember 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perubahan tersebut belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi. Perusahaan telah mendapat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Institusi Keuangan (“Bapepam-LK”) masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/PM/PEE/2000 tertanggal 29 Februari 2000 dan No. KEP-03/PM/MI/2001 tertanggal 28 Mei 2001. Surat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek mencakup ijin sebagai Perantara Pedagang Efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 4 Juli 2000.

Perusahaan juga telah memiliki izin Pemberian Fasilitas Perdagangan Marjin dari Bursa Efek Indonesia (“BEI”) melalui Surat No. S-655/BEJ.ANG/07-2007 tanggal 3 Juli 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53. Perusahaan memiliki kantor cabang yang berlokasi di Pluit dan Pantai Indah Kapuk - Jakarta, Medan - Sumatera Utara, Surabaya - Jawa Timur, Bandung - Jawa Barat, Malang Jawa Timur, Denpasar - Bali, Pontianak - Kalimantan Barat, Ujung Pandang - Sulawesi Selatan dan Solo - Jawa Tengah.

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi

Berdasarkan akta Notaris No. 63 tertanggal 22 April 2002 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-07468.HT.01.04.TH.2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tertanggal 26 Juli 2002, Tambahan No. 7359.

Pada tanggal 10 Juni 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-1241/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas Rupiah) per saham dan sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) Waran Seri I, yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada publik. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 1 (satu) Waran Seri I. Setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 265 (dua ratus enam puluh lima Rupiah) setiap saham.

Masa berlaku Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2002 sampai dengan 28 Juni 2005. Periode pelaksanaan Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2004 sampai dengan 28 Juni 2005. Pada tanggal 28 Juni 2005, harga penebusan Waran Seri I adalah Rp 258 (dua ratus lima puluh delapan Rupiah) per lembar.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (“HMETD”) I melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 231.000.000 (dua ratus tiga puluh satu juta) lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham, dengan perbandingan setiap pemegang 5 (lima) saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan berhak atas 3 (tiga) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (seratus dua puluh lima Rupiah) per lembar saham.

Pada tahun 2007, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 150.000.000.000 (Catatan 17), yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 27 April 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1966/BL/2007. Obligasi ini dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Mei 2007.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 106.288.000.000 (seratus enam miliar dua ratus delapan puluh delapan juta Rupiah). Setiap pemegang 4 (empat) saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan berhak atas 1 (satu) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar saham, dimana setiap 1 (satu) saham baru hasil pelaksanaan HMETD melekat 1 (satu) Waran Seri II.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Terbatas II, Perusahaan menerbitkan 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Waran Seri II. Setiap 1 (satu) Waran Seri II memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, sehingga total penawaran Waran Seri II seluruhnya berjumlah Rp 109.324.800.000 (seratus sembilan miliar tiga ratus dua puluh empat juta delapan ratus ribu Rupiah).

Masa berlaku dan periode pelaksanaan Waran Seri II dari tanggal 9 Januari 2012 sampai dengan 8 Juli 2014.

c. Entitas Anak

PT Kresna Asset Management (“KAM”)

PT Kresna Asset Management (“KAM”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta Notaris No. 34 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-26458.AH.01.01.Th 2011 tanggal 25 Mei 2011. Berdasarkan surat keputusan Bapepam-LK No. KEP-06/BL/MI/2012 tanggal 4 Juni 2012, KAM dapat melakukan kegiatan operasional sebagai manajer investasi. Persentase kepemilikan saham KAM oleh Perusahaan adalah sebesar 99,9%. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, total aset KAM sebesar Rp 24.299.837.960 dan Rp 23.728.779.164. Bersama-sama entitas anak, entitas untuk selanjutnya disebut sebagai “Grup”.

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ny Ingrid Kusumodjojo
Komisaris	: Tuan H.Setyadji,SE

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Ny Dewi Kartini Laya

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ny Ingrid Kusumodjojo
Komisaris	: Tuan Andreas Tanadjaya
Komisaris	: Tuan H.Setyadji,SE

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Ny Dewi Kartini Laya

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. KEP 496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk Komite Audit pada tanggal 7 Desember 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 219/KGS/HCD/XII/09. Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Tuan H.Setyadji,SE
Anggota	: Ny Angela B.Arsyad
Anggota	: Tuan Eko Hartono

Perusahaan dan entitas anak mempekerjakan masing-masing sebanyak 233 dan 212 orang karyawan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia termasuk Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

Adopsi PSAK Revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Grup mengadopsi seluruh PSAK dan ISAK yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Perubahan pada kebijakan akuntansi Grup telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Berikut ini adalah PSAK revisian yang telah mengalami perubahan yang relevan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Grup:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

PSAK 1 (R2009)	Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 2 (R2009)	Laporan Arus Kas
PSAK 3 (R2009)	Laporan Keuangan Interim
PSAK 4 (R2009)	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 5 (R2009)	Segmen Operasi
PSAK 7 (R2010)	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
PSAK 8 (R2010)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
PSAK 15 (R2009)	Investasi pada Entitas Asosiasi
PSAK 19 (R2010)	Aset tak Berwujud
PSAK 23 (R2010)	Pendapatan
PSAK 25 (R2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
PSAK 48 (R2009)	Penurunan Nilai Aset
PSAK 57 (R2009)	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

Adopsi PSAK dan ISAK di atas, tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup kecuali bagi PSAK dan ISAK berikut sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

i. Penyajian laporan keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan Perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ii. Pengungkapan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan berelasi, diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan kunci sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Kompensasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan mencakup gaji dan tunjangan dan imbalan kerja.

Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

PSAK Baru dan PSAK Revisian dan ISAK Baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Grup belum mengadopsi PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk periode yang berawal 1 Januari 2012 ataupun setelahnya sebagai berikut:

PSAK 10 (R2010)	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
PSAK 18 (R2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purna Karya
PSAK 24 (R2010)	Imbalan Kerja
PSAK 46 (R2010)	Pajak Penghasilan
PSAK 50 (R2010)	Instrumen Keuangan : Penyajian
PSAK 56 (R2010)	Laba Per Saham
PSAK 60	Instrumen Keuangan : Pengungkapan
ISAK 15	PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
ISAK 20	Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
ISAK 23	Sewa Operasi

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Grup saat ini sedang mempertimbangkan dampak PSAK baru, PSAK Revisian, dan ISAK baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Grup. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat hutang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Grup, dibebankan pada saat terjadinya.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Laporan keuangan entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Grup menahan semua bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Transaksi Kepentingan Non Pengendali

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas), kecuali penyertaan tersebut hanya bersifat sementara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Transaksi yang dieliminasi pada Konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Grup dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Grup, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Grup di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

c. Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan metode langsung yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi uang kas, uang yang ada di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (R2006) diklasifikasikan baik sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau tersedia untuk dijual.

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi pihak yang terikat secara kontraktual terhadap persyaratan-persyaratan instrumen keuangan tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya-biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan keuangan.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan keuangan

Kategori ini meliputi aset keuangan ‘yang dimiliki untuk diperdagangkan’ dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset-aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

ii. Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman dan piutang timbul pada saat Grup memberikan sejumlah uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur tanpa tujuan memperdagangkan piutang. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan, piutang nasabah, rekening nasabah, piutang reverse repo, pendapatan yang masih harus diterima dan piutang lainnya dan hutang dari pihak berelasi.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan 'dimiliki sampai jatuh tempo' merupakan aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo tetap di mana manajemen Grup memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Laba usaha dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Perusahaan yang beredar pada periode yang bersangkutan.

iv. Aset Keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivative baik yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan di dalam kategori manapun. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual, kecuali bagi kerugian penurunan nilai dan selisih kurs valuta asing diakui di dalam laporan laba rugi. Ketika investasi dihentikan pengakuannya atau investasi ditentukan untuk diturunkan nilainya, maka laba atau rugi kumulatif sebelumnya yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai biaya transaksi.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk penyertaan saham.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim atas aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Grup menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai pada biaya perolehan yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode selanjutnya.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

iii. Aset Keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif bahwa investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar telah lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif – yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

e. **Transaksi Efek**

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan portofolio Perusahaan dan entitas anak diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Transaksi pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan transaksi penjualan efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang LKP dan hutang kepada nasabah.

Transaksi pembelian efek untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak dicatat sebagai portofolio efek dan hutang LKP, sedangkan penjualan efek untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak dicatat sebagai piutang LKP dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan

f. **Portofolio Efek**

Portofolio efek yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak terdiri dari portofolio efek hutang, ekuitas dan unit penyertaan reksadana yang diperdagangkan di pasar modal serta di bursa efek.

Portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo.

g. **Penvertaan Saham**

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Penyertaan saham di bawah 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi yang penting atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

h. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan lokasi sesuai tujuan penggunaannya.

Grup menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan pada aset tetap dihitung dengan basis garis lurus untuk menghapus biaya perolehan aset tetap selama masa manfaat yang diharapkan atasnya. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Masa Manfaat
Gedung	3 tahun
Kendaraan	5 tahun
Peralatan Kantor dan Sistem	5 tahun

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, direview pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Kecuali Aset Pajak Tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Nilai terpulihkan aset adalah nilai yang lebih tinggi diantara nilai wajar suatu aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya dan ditentukan atas suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar tergantung dari aset lain.

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat suatu indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya hanya jika terdapat perubahan atas estimasi yang telah digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset dinaikkan kejumlah terpulihkannya.

Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

j. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan dalam hal liabilitas keuangan lainnya, ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Liabilitas keuangan Grup terdiri dari hutang obligasi, hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang bank, hutang nasabah dan rekening nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya. Grup memiliki liabilitas keuangan pada nilai wajar yang diukur melalui laporan laba rugi..

Liabilitas keuangan lainnya selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Pengukuran Selanjutnya

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih masing-masing jumlah diakui di dalam laporan laba rugi.

k. Kewajiban Manfaat Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, Grup yang beroperasi di Indonesia menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya. Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini kewajiban manfaat pasti entitas anak, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi vested, dan bila selain itu diamortiasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi vested.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

Manfaat Jangka Pendek Karyawan

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketidakhadiran yang dikompensasi secara non akumulatif seperti cuti sakit dan cuti melahirkan tidak diakui sampai waktu cuti.

l. Utang Obligasi

Hutang obligasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi dikurangkan dari jumlah obligasi yang diterima, biaya tersebut antara lain adalah biaya emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi dari transaksi perantara perdagangan efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Imbalan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi selesai.

Imbalan jasa manajer/penasihat investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah dilakukan dan pendapatannya sudah ditentukan.

Laba rugi atas perdagangan efek diakui pada saat tanggal transaksi, dan pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Penghasilan dan beban bunga dari nasabah diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

n. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini atau periode pelaporan sebelumnya yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan/ atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak di masa depan atas perbedaan temporer yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima atau pada saat hasil dari keberatan yang diajukan Grup ditetapkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, dinilai kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

o. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dibalikkan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif yang mencerminkan risiko spesifik liabilitas sebelum pajak. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang asing diukur dalam mata uang fungsional Grup dan dicatat pada permulaan pengakuannya dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Item-item non moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau dari penjabaran item-item moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

q. Pihak-pihak Berelasi

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Grup, apabila:

i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan Grup atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Grup di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama atas Grup;

ii. Grup dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;

iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Grup atau ventura bersama di mana Grup adalah venturer;

iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Grup;

v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau

Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat bagi karyawan Grup atau karyawan entitas yang merupakan pihak berelasi dengan Grup.

Anggota keluarga dekat seorang individu adalah anggota keluarga yang diperkirakan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh individu tersebut, dalam hubungan mereka dengan entitas.

r. Aset sewa pembiayaan

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material

v. Estimasi Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar aset keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada tiap tanggal laporan posisi keuangan. Sesuai keadaan, kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang perantara bagi instrumen sejenis, digunakan. Teknik-teknik penilaian, seperti analisis diskonto arus kas, juga digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat.

3 PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI KEUANGAN SIGNIFIKAN

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Pertimbangan di dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko (risk-free) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Masa manfaat aktiva tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap tersebut antara 4 - 5 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut, oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan – aset tetap, investasi pada entitas anak

Grup menilai apakah ada indikator penurunan nilai untuk semua aset non-keuangan pada setiap tanggal pelaporan.

Goodwill mengalami tes penurunan nilai tahunan atau lebih sering jika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa penurunan nilai mungkin terjadi.

Aset non-keuangan, tidak termasuk goodwill, diuji penurunan nilainya jika terdapat indikator bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan kembali.

iii. Penurunan nilai piutang nasabah

Grup menilai pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat bukti objektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar hutang atau kesulitan signifikan debitur dan kegagalan maupun penundaan signifikan pembayaran.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas di masa mendatang diestimasi berdasarkan pengalaman historis atas kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang nasabah Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam laporan keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

Kas

Kas - Rupiah

30-Jun-12

31-Dec-11

36,713,687 53,356,095

Bank

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

7,810,602,453

4,259,633,830

PT Bank Central Asia Tbk

5,058,746,663

2,495,960,101

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

6,955,967

7,247,967

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

4,826,329

5,036,855

PT Bank Negara Indonesia Tbk

60,747,678

60,789,833

PT Bank Kesawan Tbk

53,950,150

53,987,324

PT Bank CIMB Niaga Tbk

11,418,028

12,034,028

PT Bank Permata Tbk

41,164,394

20,890,368

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

21,826,261

129,035,452

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

4,511,000

3,897,000

PT Bank Mayapada

6,420,854

-

Dolar Amerika Serikat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

2,881,616,640

2,308,954,190

Bank Commonwealth

36,819,182

35,363,477

PT Bank Kesawan Tbk

370,031,039

353,645,290

Dolar Singapore

PT Bank Mandiri Tbk

18,054,783

898,500,622

Deposito On Call

Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

29,000,000,000

61,300,000,000

PT Bank Kesawan Tbk

25,000,000,000

2,261,619,198

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

52,400,000,000

-

PT Bank Permata Tbk

50,000,000,000

-

PT Bank Panin Tbk

50,000,000,000

-

J u m l a h

222,824,405,109

74,259,951,630

Tingkat suku bunga deposito per tahun berkisar antara :

2,75% - 6%

3,5% - 7%

5. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan deposito wajib dana kliring milik perusahaan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditentukan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 3.259.277.217 dan Rp 3.183.528.915.

6. PIUTANG DAN UTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan tagihan dan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan perhitungan penyelesaian transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh Perusahaan di bursa efek.

Piutang lembaga kliring dan penjaminan

30-Jun-12

31-Dec-11

83,076,305,000

73,757,183,000

Utang lembaga kliring dan penjaminan

(60,262,158,500)

(32,580,021,000)

(Utang) Piutang lembaga kliring dan penjaminan - Bersih

22,814,146,500

41,177,162,000

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011
 (Dalam Rupiah)

7. PIUTANG DAN UTANG PERUSAHAAN EFEK

Akun ini merupakan saldo piutang dan utang dengan perusahaan efek sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

8. PIUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Pihak Ketiga	37,169,510,271	65,542,722,753
J u m l a h	<u>37,169,510,271</u>	<u>65,542,722,753</u>

9. REKENING NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Saldo masing-masing		
Pihak ketiga	152,210,405,843	130,104,776,987
Pihak berelasi	3,413,194,313	7,626,003,058
J u m l a h	<u>155,623,600,156</u>	<u>137,730,780,045</u>

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Karyawan	800,119,598	821,557,662
Lain - lain	609,775,540	597,732,799
	<u>1,409,895,138</u>	<u>1,419,290,461</u>

11. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Akun ini terdiri dari efek ekuitas, efek hutang dan unit penyertaan reksadana untuk diperdagangkan dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dengan rincian sebagai berikut:

a. Pihak Ketiga

Akun ini merupakan efek yang terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Efek bersifat ekuitas	211,080,563,354	257,050,129,585
Efek bersifat hutang	3,385,500,000	27,761,200,000
J u m l a h	<u>214,466,063,354</u>	<u>284,811,329,585</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011
 (Dalam Rupiah)

b. Pihak Berelasi

Merupakan efek reksadana yang terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Kresna Optimus (d/h IPB Kresna)	-	26,595,597,380
IPB Syariah	4,950,882,175	5,120,536,705
MRS CASH Kresna	4,094,732,636	3,498,409,289
MRS FLEX Kresna	1,495,067,070	1,529,320,951
Kresna Ultima Flexi	1,612,317,629	1,443,113,436
MR Dollar	-	224,093,926
Kresna Olympus	-	291,884,133
Jumlah	<u>12,152,999,511</u>	<u>38,702,955,820</u>

Lihat catatan 39.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Asuransi	292,821,411	850,583,562
Sewa Kantor	3,148,722,459	2,484,869,313
Lain-lain	1,767,136,939	1,301,232,793
Jumlah	<u>5,208,680,809</u>	<u>4,636,685,668</u>

13. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
PT Bursa Efek Indonesia	685,950,000	685,950,000
PT Pefindo	33,000,000	33,000,000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	306,000,000	306,000,000
Jumlah	<u>1,024,950,000</u>	<u>1,024,950,000</u>

	<u>Jumlah Saham</u>
PT Bursa Efek Indonesia	1
PT Pefindo	30
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	60

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan tersebut di atas dinyatakan sebesar biaya perolehan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

14. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Komisi Manajer Investasi	1,922,374,974	643,821,631
J u m l a h	<u>1,922,374,974</u>	<u>643,821,631</u>

15. ASET LAIN - LAIN

Akun ini merupakan jaminan yang bisa ditarik kembali (*refundable deposit*) yang terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Jaminan Sewa	2,766,634,830	1,420,993,700
Jaminan Telepon	218,000,000	164,000,000
J u m l a h	<u>2,984,634,830</u>	<u>1,584,993,700</u>

16. ASET TETAP

Keterangan	30 Juni 2012			Saldo Akhir
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Pemilikan Langsung:				
Nilai Perolehan				
Gedung	5,399,792,713	1,624,371,256	-	7,024,163,969
Kendaraan	4,345,215,334	1,016,840,909	238,073,909	5,123,982,334
Peralatan Kantor	11,676,069,158	596,661,544	-	12,272,730,702
Sistem	3,998,788,685	163,885,470	-	4,162,674,155
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan *)	4,516,140,909	-	1,016,840,909	3,499,300,000
Jumlah Nilai Perolehan	<u>29,936,006,799</u>	<u>3,401,759,179</u>	<u>1,254,914,818</u>	<u>32,082,851,160</u>
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	3,530,061,766	475,519,987		4,005,581,753
Kendaraan	3,914,040,064	1,096,764,339	238,073,909	4,772,730,494
Peralatan Kantor	7,213,110,813	854,594,019		8,067,704,832
Sistem	3,735,981,782	70,828,194		3,806,809,976
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	1,560,954,697	359,930,000	701,111,366	1,219,773,331
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>19,954,149,122</u>	<u>2,857,636,539</u>	<u>939,185,275</u>	<u>21,872,600,386</u>
Nilai Buku	<u>9,981,857,677</u>			<u>10,210,250,775</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2011			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan & Reklasifikasi	
Pemilikan Langsung:				
Nilai Perolehan				
Gedung	5,193,021,632	206,771,081	-	5,399,792,713
Kendaraan	6,050,810,789	-	(1,705,595,455)	4,345,215,334
Peralatan Kantor	11,066,136,011	632,224,347	(22,291,200)	11,676,069,158
Sistem	3,911,453,238	87,335,447	-	3,998,788,685
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan *)	2,081,240,909	1,079,500,000	1,355,400,000	4,516,140,909
Jumlah Nilai Perolehan	28,302,662,579	2,005,830,875	(372,486,655)	29,936,006,799
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	2,829,303,276	703,400,157	(2,641,667)	3,530,061,766
Kendaraan	3,132,878,020	1,394,265,883	(613,103,839)	3,914,040,064
Peralatan Kantor	5,522,146,960	1,700,197,000	(9,233,147)	7,213,110,813
Sistem	3,570,084,238	165,897,544		3,735,981,782
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	1,170,262,979	125,141,667	265,550,051	1,560,954,697
Jumlah Akumulasi Penyusutan	16,224,675,473	4,088,902,251		19,954,149,122
Nilai Buku	12,077,987,106			9,981,857,677

17. UTANG NASABAH UMUM

Akun ini merupakan saldo lebih dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

18. UTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari

	30-Jun-12	31-Dec-11
Pihak Ketiga	3,229,959,766	14,873,597,930
Jumlah	3,229,959,766	14,873,597,930

19. UTANG REKENING NASABAH

Akun ini merupakan dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	30-Jun-12	31-Dec-11
Saldo masing-masing		
Pihak ketiga	128,447,833,374	334,659,729,693
Pihak berelasi	14,103,074,079	27,141,352,848
Jumlah	142,550,907,454	361,801,082,541

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

20. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Beban transaksi efek	709,222,240	781,661,945
J u m l a h	<u>709,222,240</u>	<u>781,661,945</u>

Akun ini merupakan beban transaksi yang masih harus dibayar Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia atas transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah dan Perusahaan.

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Dividen	57,516,418	57,516,418
Surat Hutang	202,000,000,000	2,000,000,000
Hutang Anjak Piutang	4,500,000,000	4,500,000,000
Lain-lain	2,502,151,371	3,158,943,184
J u m l a h	<u>209,059,667,789</u>	<u>9,716,459,602</u>

Berdasarkan Addendum Perjanjian Anjak Piutang No. 004/FAC/XI/2011/DPC tanggal 13 November 2011, Perusahaan dan PT Danasupra Erapacific Tbk setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo anjak piutang menjadi tanggal 12 November 2012.

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank Jasa Jakarta dan PT BCA Finance masing-masing berupa kendaraan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 26 Februari 2014 dan 27 Maret 2014, 8 Juni 2014.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan perjanjian sewa guna usaha dengan PT BII Finance Center berupa 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2013 dan 22 Maret 2013 serta Bank Jasa Jakarta berupa 2 unit kendaraan yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2013 dan 27 Agustus 2013.

Pada tahun 2009 sampai dengan tanggal neraca, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT BCA Finance berupa pembelian 3 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 23 Juni 2012, 23 Juni 2012 dan 04 November 2012. Untuk pembelian 2 unit kendaraan lain, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Bank Jasa Jakarta yang jatuh tempo pada tanggal 12 November 2012.

Rincian pembayaran sewa guna usaha minimum pada masa mendatang sesuai dengan perjanjian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Dalam waktu 1 tahun	929,743,260	1,149,559,215
Antara 1-2 tahun	326,588,904	547,148,907
Lebih dari 2 tahun	-	111,188,886
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	<u>1,256,332,164</u>	<u>1,807,897,008</u>
Bunga sewa pembiayaan	<u>(172,263,960)</u>	<u>(248,455,482)</u>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	<u>1,084,068,204</u>	<u>1,559,441,526</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

23. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Pajak Pertambahan Nilai	200,991,799	94,044,309
PPh 25	714,368,277	-
PPh 25 - Entitas Anak	181,032	-
	<u>915,541,108</u>	<u>94,044,309</u>

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Pajak PPh 21	1,305,931,346	1,736,410,592
Pajak PPh Keluaran	794,466,167	330,845,071
Pajak PPh Final Pasal 4 Ayat 2	170,402,627	76,729,184
PPh atas Transaksi Penjualan Efek	828,488,000	668,971,352
Pajak PPh 23	133,676,078	390,864,116
Pajak PPh 25	186,737,470	1,491,984,881
PPh 25 - Entitas Anak	60,344	-
Pajak PPh 29	-	47,344,608
PPh 29 - Entitas Anak	-	724,125
Jumlah	<u>3,419,762,032</u>	<u>4,743,873,929</u>

c. Pajak Kini

Perusahaan

	<u>30-Jun-12</u>	<u>31-Dec-11</u>
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	38,047,645,421	6,163,606,509
Bagian rugi (laba) entitas anak	(571,601,889)	2,271,220,836
Laba induk perusahaan sebelum pajak penghasilan	37,476,043,533	8,434,827,345
Perbedaan Temporer:		
Penyusutan Aktiva Tetap	54,836,736	395,881,198
Kesejahteraan Karyawan	946,583,790	1,407,087,727
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	276,220,625	179,189,167
(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	5,690,877,792	9,441,668,076
Jumlah Perbedaan Temporer :	<u>6,968,518,943</u>	<u>11,423,826,168</u>

Perbedaan Permanen:

(Laba) Rugi Yang telah Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	(55,200,696,817)	(16,149,217,604)
Transaksi Pendapatan Tetap	(589,570,626)	(845,813,751)
Pendapatan Bunga	(1,364,641,707)	(11,726,011,401)
Pengobatan Karyawan	290,403,543	516,140,225
Lain-lain	1,419,298,341	(5,158,131,241)
Biaya Pemasaran	328,929,000	3,063,802,559
Angsuran aset tetap sewa pembiayaan	(475,373,322)	(995,416,084)
PPh 21	2,366,471,517	4,588,451,979
Laba aktiva tetap	(66,958,287)	(106,457,913)
Biaya pendapatan final	16,501,059,200	21,083,607,168

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Jumlah Perbedaan Permanen		(36,791,079,159)	(5,729,046,063)
Jumlah Koreksi Fiskal		(29,822,560,216)	5,694,780,105
Laba Fiskal		7,653,483,317	14,129,607,450
Pembulatan		7,653,483,000	14,129,607,000
<u>Taksiran Pajak Penghasilan Badan:</u>			
20% x 7,653,483,000		1,530,696,600	
25% x 14,129,607,000			3,532,401,750
Pajak Dibayar Dimuka			
Pajak PPh 25		1,728,185,604	2,629,952,538
Pajak PPh 23		516,879,273	855,104,604
Jumlah		2,245,064,877	3,485,057,142
Taksiran PPh Badan Kurang (Lebih) Bayar		(714,368,277)	47,344,608
<u>Entitas Anak</u>			
Laba (rugi) entitas anak		571,601,889	(2,271,220,836)
Taksiran Laba Kena Pajak		-	5,793,000
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:			
2011 50% X 25% X Rp 5.793.000		-	724,125
2012 50% X 25% X Rp 0		-	-
Taksiran Pajak Penghasilan Badan: Perusahaan dan Entitas Anak		1,530,696,600	3,533,125,875
d. <u>Pajak Tangguhan</u>	30-Jun-12	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif	31-Dec-11
Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	445,482,799	55,244,125	390,238,674
Imbalan pasca kerja	1,607,671,029	189,316,758	1,418,354,271
Penyusutan aset tetap	35,859,098	10,967,347	24,891,751
Cadangan penurunan nilai	611,385,898	-	611,385,898
Jumlah aset (kewajiban) pajak tangguhan	2,700,398,824	255,528,230	2,444,870,594

24. KEWAJIBAN MANFAAT PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenakerjaan No. 13 Th 2003 tanggal 25 Maret 2003. Manajemen berpendapat bahwa estimasi imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban imbalan kerja. Rincian dari penyisihan imbalan kerja Perusahaan adalah:

	30-Jun-12	31-Dec-11
Saldo awal tahun	5,673,417,082	4,390,329,355
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(114,086,836)	(124,000,000)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	946,583,790	1,407,087,727
Jumlah	6,505,914,036	5,673,417,082

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2012		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
PT Kresna Prima Invest	201,068,165	25.38%	20,106,816,500
UBS AG Singapura	133,626,560	16.86%	13,362,656,000
Tuan Irwan Arsyad	25,250,300	3.19%	2,525,030,000
Tuan Suryandy Jahja	9,360,000	1.18%	936,000,000
Tuan Michael Steven	8,114,600	1.02%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,760,000	0.85%	676,000,000
Masyarakat	408,162,875	51.51%	40,816,287,500
J u m l a h	792,342,500	100%	79,234,250,000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
PT Kresna Prima Invest	219,068,165	28.86%	21,906,816,500
PT Asuransi Jiwa Kresna	71,773,200	9.45%	7,177,320,000
UBS AG Singapura	133,626,560	17.60%	13,362,656,000
Tuan Irwan Arsyad	25,250,300	3.33%	2,525,030,000
Tuan Suryandy Jahja	9,360,000	1.23%	936,000,000
Tuan Michael Steven	8,114,600	1.07%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,760,000	0.89%	676,000,000
Masyarakat	285,247,175	37.57%	28,524,717,500
J u m l a h	759,200,000	100.00%	75,920,000,000

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:	30-Jun-12	31-Dec-11
Agio saham	126,291,350,000	-
Penawaran umum terbatas	-	105,743,000,000
Biaya emisi emisi yang ditanggihkan	(3,760,597,991)	(3,760,597,991)
J u m l a h	122,530,752,009	101,982,402,009

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga penawaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 10 Juni 2002 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 3 Februari 2005. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM No. S-1241/PM/2002 tertanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas rupiah) per saham

Biaya emisi saham yang ditanggihkan merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan. Biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 151.840.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 151.840.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per lembar dengan harga Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) per lembar sehingga seluruhnya berjumlah Rp 106.288.000.000 (seratus enam miliar dua ratus delapan puluh delapan juta Rupiah). Bersama dengan Penawaran Umum Terbatas II, perusahaan menerbitkan 151.840.000 Waran seri II, dengan harga pelaksanaan Rp 720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah).

27. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara pedagang efek ekuitas (saham).

28. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG TEREALISASI

Akun ini merupakan realisasi keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana.

29. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG BELUM DIREALISASI

Akun ini merupakan keuntungan (kerugian) perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana yang belum direalisasi.

30. PENDAPATAN DARI TRANSAKSI PENDAPATAN TETAP (*FIXED INCOME*)

Pendapatan tetap atas obligasi merupakan diskonto yang diterima Perusahaan dari transaksi perdagangan efek bersifat hutang.

31. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN TRANSAKSI NASABAH

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari saldo kurang nasabah sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

32. JASA PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan dari aktivitas penjaminan emisi termasuk jasa penjualan efek setelah dikurangi dengan beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan penjaminan emisi tersebut.

33. JASA MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan atas jasa yang diterima Perusahaan sebagai manajer investasi.

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-12</u>	<u>30-Jun-11</u>
Gaji dan tunjangan	18,147,512,960	10,997,103,197
Sewa	1,750,048,417	1,172,339,103
Profesional	625,475,252	1,060,911,077
Pemasaran	1,881,814,776	6,468,412,956
Penyusutan	2,156,525,173	2,021,289,227
Komisi	7,442,924,394	1,163,310,550
Transportasi	1,500,258,602	1,190,263,249
Pemasangan dan langganan jasa informasi realtime	1,158,082,033	1,259,217,072
Tunjangan Jamsostek	699,305,400	351,810,500
Tunjangan PPh 21	2,366,471,517	1,728,160,350
Kesejahteraan Karyawan	946,583,790	717,331,890
Dipindahkan	<u>38,675,002,314</u>	<u>28,130,149,171</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

	30-Jun-12	30-Jun-11
Pindahan	38,675,002,314	28,130,149,171
Alat tulis kantor dan cetakan	513,525,972	427,781,069
Telepon	566,389,651	452,882,479
Transaksi efek	1,793,828,090	1,156,156,958
Pengobatan dan perawatan	290,403,543	269,839,883
Asuransi	640,172,424	462,273,023
Listrik	373,016,226	242,820,502
Perlengkapan kantor	23,409,542	27,829,450
Materai dan pos	95,793,799	88,469,956
J u m l a h	42,971,541,561	31,258,202,491

35. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga yang diterima Perusahaan dengan rincian:

	30-Jun-12	30-Jun-11
Reksadana	113,907,021	84,217,389
Obligasi	660,514,145	892,471,365
Deposito	1,173,930,020	3,797,945,427
Jasa Giro	95,359,493	89,578,370
J u m l a h	2,043,710,679	4,864,212,551

36. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan lain yang diterima Perusahaan.

37. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30-Jun-12	30-Jun-11
Bunga	8,774,540,544	15,705,884,508
Entertainment dan Representasi	182,334,493	133,276,998
Perawatan Aktiva Tetap	269,753,065	233,353,587
Majalah dan Surat Kabar	51,896,800	41,257,500
Pendidikan	928,751,772	54,981,320
Promosi	199,324,387	690,010,343
Administrasi bank	59,242,088	38,750,747
Pajak	77,299,307	23,382,695
Lain-Lain	959,281,350	591,159,635
J u m l a h	11,502,423,806	17,512,057,333

38. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30-Jun-12	30-Jun-11
Laba Usaha	42,113,623,292	21,995,138,455
Laba Usaha per Saham	53	36

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Laba Bersih	36,772,477,052	12,020,682,942
Laba Bersih per Saham	47	20

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar 790.527.583 dan 607.360.000 saham.

39. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo piutang dan hutang yang timbul dari transaksi-transaksi di luar usaha yang dicatat sebagai piutang dan hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

Piutang karyawan, rekening nasabah dan Aset Keuangan	30-Jun-12	31-Dec-11
Karyawan	800,119,598	821,557,662
Portofolio efek reksadana	12,152,999,511	38,702,955,820
Rekening Nasabah	3,413,194,313	7,626,003,058
<i>Persentase terhadap jumlah aset</i>	2.17%	5.47%

Dalam aktivitasnya Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenai bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

Utang rekening nasabah	30-Jun-12	31-Dec-11
Rekening Nasabah	14,103,074,079	27,141,352,848
<i>Persentase terhadap jumlah aset</i>	1.87%	3.76%

40. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional perusahaan efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) bagi perusahaan efek. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/ 2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek", Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 dan No. Kep-460/BL/2008 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, di mana perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan menjadi manajer investasi wajib memiliki modal disetor sekurang-kurangnya sebesar Rp 60.000.000.000 dan MKBD sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.200.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 70.839.370.814 dan Rp 52.605.921.925,-

41. MANAJEMEN RESIKOManajemen Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No.V.D.5 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25.200.000.000. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang diisyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang diisyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang “Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek”.

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai principal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya atas penggunaan margin akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Perusahaan tidak memiliki eksposur risiko konsentrasi yang signifikan untuk setiap investasi.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, piutang dan hutang marjin. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai jaminan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Perusahaan mempunyai eksposur terhadap nasabah-nasabah yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilainya ke estimasi jumlah terpulihkan. Atas piutang tersebut, Perusahaan telah menerima jaminan yang memadai.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk dan DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Per 30 Juni 2012 dengan perbandingan 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2011

(Dalam Rupiah)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal 26 Juli 2012, pemegang saham KREN Waran II ada penambahan melakukan pelaksanaan atas hak waran yang dimilikinya sebanyak 10 lembar yang seluruhnya berjumlah Rp 7.200.

43. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG TELAH DI OTORISASI

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada 26 Juli 2012.